

STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fitra Nur Choirunnisa

UIN Sunan Ampel Surabaya

fitrchrnnsa1812@gmail.com

Anis Sukmawati

UIN Sunan Ampel Surabaya

anis.sukmawati@uinsa.ac.id

Abstract: *This research is a library research study which aims to analyze and present an in-depth understanding of public speaking training strategies in the context of increasing the competency of Islamic Religious Education (PAI) teachers. PAI teachers have a major role in forming understanding of the Islamic religion among students. Therefore, their ability to communicate and convey religious material effectively is crucial. This research focuses on analyzing literature and previous studies that are relevant to the topic of implementing public speaking training for PAI teachers. Data was collected through searching and analyzing scientific articles, books, journals and other academic sources related to public speaking training strategies and religious education. The results of this research include the development of public speaking skills, which is important for increasing PAI teachers' competence in conveying material effectively, creating interactive learning, and being a role model for good communication. These skills strengthen teacher professionalism, help students understand Islamic teachings, and support the formation of students' character and missionary competence. This strategy contributes directly to improving the quality of PAI learning and the quality of education*

Keywords: *Public speaking strategies, PAI teacher competency, PAI teacher training*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kebiasaan yang memperkuat martabat manusia yang bertahan sepanjang waktu dan dilakukan di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Selama proses tujaun, pendidikan harus dikelola melalui sistem

yang terintegrasi¹². Pendidikan agama islam memiliki arti penting yaitu sarana untuk membentuk perilaku pada kalangan pelajar atau peserta didik, karena seorang pelajar adalah penerus agama dan negara, pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun tingkah laku siswa. Pelajar perlu memiliki banyak tentang pengetahuan maupunkesiapan kognitif yang kuat dan matang untuk melakukan tugasnya dengan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga tujuan agama dan bangsa yang dapat tercapai, yakni seseorang yang sehat dan bermoral³⁴. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mendidik siswa sehingga mereka dapat memahami islam secara universal, memahami maknanya, dan memahami tujuannya. Pada akhirnya, mereka dapat menggunakan ajaran Islam sebagai cara hidup mereka, yang akan menjamin keamanan didunia maupun diakhirat. Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi masyarakat karena berdampak pada akhlak yang baik dan dapat masuk kedalamnilai moral dalam aktivitas sehari-hari⁵⁶. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan guna membangun moral, memperbaiki mental, mencegah, mengajar, dan menyebarkan. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam harus disampaikan melewati amal dan bukan hanya materi⁷⁸.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, nilai-nilai, dan identitas keagamaan di kalangan siswa. Guru PAI memegang peranan sentral dalam penyampaian materi agama, memberikan inspirasi, dan membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, kompetensi guru PAI menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan adalah berkualitas dan efektif. Salah satu aspek yang semakin diakui dalam konteks pendidikan adalah kemampuan public speaking atau berbicara di depan umum. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan bagaimana guru dapat menyampaikan materi ajaran Islam dengan jelas dan meyakinkan, tetapi juga bagaimana mereka dapat memotivasi siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, dan mendukung proses pemahaman yang lebih mendalam. Guru yang mampu berbicara di depan kelas dengan percaya diri dapat mempengaruhi siswa secara positif, merangsang pertanyaan dan diskusi, serta memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

¹ Samrin Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 101-16.

² Samrin.

³ Rokim Rokim, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik Di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan," *Akademika* 14, no. 01 (2020).

⁴ Rokim.

⁵ Desi Susanti, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 63-75.

⁶ Susanti.

⁷ Ayatullah Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," 2020.

⁸ Ayatullah.



Menurut ⁹¹⁰ dijelaskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam public speakingnya yakni literasi public speaking skill masih rendah, belum memahami dengan baik manfaat dari public speaking, serta kompetensi public speaking skill rendah. Dalam penelitian lain juga dijelaskan menurut ¹¹, berbicara didepan umum atau public speaking adalah salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan keterampilan dan ada beberapa guru yang kurang terampil dalam berbicara, hal ini dapat menyebabkan seseorang tidak mempunyai keberanian atau gugup ketika berbicara didepan umum karena merasa tidak mampu dan takut melakukan kesalahan. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pengalaman nyata, tidak semua guru PAI memiliki keterampilan public speaking yang memadai. Beberapa mungkin merasa canggung atau kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, sehingga kemampuan mereka dalam menyampaikan materi agama Islam mungkin terbatas. Oleh karena itu, pelatihan public speaking menjadi relevan dalam konteks meningkatkan kompetensi guru PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis bagaimana implementasi strategi pelatihan public speaking dapat mempengaruhi kompetensi guru PAI. Kami akan melakukan analisis literatur yang melibatkan penelusuran sumber-sumber yang relevan dan penelitian terdahulu yang berfokus pada pelatihan public speaking untuk guru PAI, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran PAI. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pelatihan public speaking dan kompetensi guru PAI, diharapkan penelitian ini akan memberikan panduan dan wawasan yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan relevan untuk guru PAI. Selain itu, peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan public speaking berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mendukung pemahaman agama yang lebih mendalam di kalangan siswa ¹².

Konsep Kompetensi Guru PAI

Salah satu terobosan dalam dunia pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas guru adalah standar kompetensi, yang bertujuan untuk menjadikan semua pendidik, terutama pendidik agama, tidak hanya profesional tetapi juga berkompeten dalam bidang mereka. E. Mulyasa menyatakan bahwa

⁹ Rika Riwayatiningasih et al., "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris Di Kediri Melalui Pelatihan Public Speaking," *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 112-18, <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i2.27>.

¹⁰

¹¹ Maya Kasmita et al., "Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Telkom Makassar," *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 44-446.

¹² Hibatin Wafiroh et al., "Edukasi Dan Pelatihan Public Speaking," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, vol. 1, 2021.

guru tidak hanya harus mempelajari dan menghayati keterampilan pengajaran; mereka juga harus memahami teori pendidikan dan dapat bisa membuat keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap, dan perilaku yang baik.

Pendidikan dan keterampilan guru membantu menyiapkan siapa saja yang ingin menjadi guru. Ini berlaku untuk semua profesi, karena persiapan itu mengikut sertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan apa yang dipelajari. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian utama. Maka figur seorang guru akan menjadi sorotan strategis ketika membahas masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Salah satu komponen yang memengaruhi keberhasilan peserta didik di sekolah dan tujuan pembelajaran adalah kompetensi guru. Keterlibatan guru dapat dianggap penting sebagai sarana untuk memilih kandidat guru untuk dipekerjakan dan juga sebagai standar untuk pembinaan dan pengembangan karyawan guru. Karena peningkatan kualitas seseorang pada dasarnya harus menjadi tanggung jawab individu, upaya untuk meningkatkan kualitas guru, guru harus sadar diri untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas kerja mereka sebagai profesional ¹³.

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial untuk melakukan tugas mengajarnya ¹⁴.

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik ini sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran. Kemampuan ini mencakup memahami siswa, merencanakan dan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk memanfaatkan dan meningkatkan berbagai kemampuan yang mereka miliki saat ini. Peran public speaking dalam kompetensi ini yaitu berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran. Keterampilan pedagogic ini sangat penting dimiliki oleh guru dalam menjelaskan konsep, dan memberikan instruksi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan public speaking yang baik, seorang guru dapat memfasilitasi

¹³ Siti Khusnul Khotimah, "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MINHAJUTH THULAB AL AMIN KABUPATEN MESUJI TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *UNISAN JURNAL* 2, no. 1 (2023): 629–40.

¹⁴ Cahaya Mani and Charles Rangkuti, "Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8216–28.



interaksi yang baik dengan siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Guru harus membangun komunikasi secara efektif dengan peserta didik karena guru perlu melaksanakan tanggung jawabnya untuk mempersiapkan strategi supaya peserta didiknya belajar.¹⁵

2. Kompetensi professional

Kemampuan guru untuk melakukan pengembangan profesionalisme dan menguasai bahan atau materi ajar, gagasan, struktur, dan paradigma ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan dikenal sebagai kompetensi profesionalisme pendidik atau guru. Peran public speaking dalam kompetensi ini adalah guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan dan penyampaian diterima baik oleh siswa. Tugas guru merupakan mengajarkan dengan tepat isi materi pelajaran kepada peserta didik melalui komunikasi yang efektif dan gampang dipahami oleh peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan public speaking yang baik dapat menyampaikan informasi dengan jelas, memotivasi siswa, serta mengatur komunikasi kelas secara efektif. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan antusiasme, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan komunikasi yang baik, guru juga dapat mengelola dinamika kelas, mendorong interaksi positif, dan menciptakan suasana diskusi yang konstruktif. Oleh karena itu, penguasaan public speaking tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁶

3. Kompetensi kepribadian

Kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, arif, dan berkuasa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia dikenal sebagai kompetensi kepribadian. Peran dalam public speaking ini berkaitan dengan kepribadian guru, karena sifat dan karakter individu yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Seorang guru yang memiliki kepribadian ramah, percaya diri, dan empatik cenderung lebih mampu menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Sikap positif dan keterbukaan yang diberikan oleh guru membuat peserta didik menjadi merasa lebih dihargai, dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, kepribadian yang baik membantu guru mengelola stres dan tekanan saat berbicara di depan umum, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan tenang dan jelas. Ketika guru

¹⁵ Dwiana Paramita et al., "Kompetensi Pedagogik Melalui Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Dengan Peserta Didik," *Seminar Nasional Multi Disiplin 3 (SNIPMD3)* 3, no. 3 (2020): 209.

¹⁶ Grace Swestin and Kartika Bayu Primasanti, "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran," *Scriptura* 4, no. 2 (2015): 60–68, <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>.

menunjukkan kepribadian yang otentik dan komunikatif, siswa akan lebih mudah terhubung secara emosional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam proses belajar.¹⁷

4. Kompetensi sosial

Buchari Almayang menatakan bahwa kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah disebut kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial guru sangat berperan dalam public speaking, karena kemampuan ini memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan siswa secara efektif dan membangun hubungan yang positif. Seorang guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu membaca situasi dan memahami dinamika kelas, sehingga dapat menyesuaikan cara penyampaian materi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjalin komunikasi dua arah yang mendukung. Dengan menjalin hubungan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan nyaman, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan berpendapat. Selain itu, kompetensi sosial membantu guru dalam mengatasi konflik dan menjaga suasana kelas tetap harmonis. Selain itu, public speaking juga mendukung interaksi sosial antara guru dan siswa, orang tua, atau komunitas pendidikan lainnya.¹⁸

Dengan kompetensi diatas memungkinkan guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam meningkatkan mutu peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan potensi siswa mereka. Jika guru memiliki semua kemampuan tersebut, siswa akan memiliki hasil belajar yang baik. Karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan output yang baik, kompetensi adalah kunci untuk keberhasilan guru dalam pekerjaan mereka. Output di sini dapat berupa hasil belajar dan prestasi siswa.

Guru yang berkompeten adalah mereka yang menjadikan bidang pekerjaannya sebagai bidang keahlian, artinya mereka memahami apa, mengapa, dan bagaimana tugas tersebut harus dilakukan. Sertifikasi guru adalah metode untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, untuk memperoleh sertifikat guru memerlukan kerja keras dari guru tersebut. Jadi, guru yang sungguh-sungguh memiliki kompetensi dan profesionalisme dapat memperoleh sertifikat pendidik. Guru yang memiliki sertifikasi guru profesional guru yang telah teruji dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial mampu meningkatkan kualitas lulusannya. Sertifikat guru berlaku bagi guru yang menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan nomor registrasi

¹⁷ Kasmita et al., "Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Telkom Makassar."

¹⁸ Nara Setya Wiratama, "Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah," *ISTORIA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 17, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/istoria.v17i1.40350>.

guru untuk menandai sertifikat pendidik. Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesional dan ujian keterampilan. Dengan menguji guru dengan kemampuan mereka, mereka telah dianggap dan diakui sebagai profesional guru, yang memungkinkan peningkatan kualitas siswa ¹⁹.

Pentingnya Public Speaking Dalam Konteks PAI

Public speaking, menurut Dew, adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Selain itu, public speaking juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan lingkungan di mana Anda berbicara, serta penguasaan materi yang akan dibicarakan. Pembelajaran berbicara di depan umum dikenal sebagai public speaking, dengan tujuan menyampaikan pikiran dan perasaan kita dengan cara yang sesuai dengan keinginan kita. Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting. Secara etimologis, public speaking terdiri dari "public", yang berarti kepada siapa kita akan berbicara, dan "speaking", yang berarti cara kita menyampaikan. Meskipun setiap orang memiliki kemampuan berbicara, hanya sedikit yang dapat mengolah kata-kata menjadi bahasa yang indah dan menarik perhatian orang lain. Oleh karena itu, public speaking secara sederhana berarti berbicara di depan khalayak dengan menggunakan bahasa ²⁰.

Public speaking, atau kemampuan berbicara di depan umum, memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan Islam. Sebagai salah satu alat komunikasi utama, public speaking memungkinkan penyampaian nilai-nilai Islam secara efektif kepada berbagai kalangan, baik pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Dalam konteks pendidikan Islam, public speaking digunakan untuk menyampaikan ajaran agama, membentuk akhlak, dan memotivasi audiens untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai media dakwah, public speaking sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Melalui ceramah, khutbah, atau seminar, seorang pendidik atau dai dapat menjelaskan ajaran Islam secara sistematis dan menarik. Dengan gaya bicara yang relevan dan penuh hikmah, pesan yang disampaikan tidak hanya menjadi mudah dipahami, tetapi juga mampu menggerakkan hati dan pikiran audiens. Public speaking juga membantu membangun pemahaman agama yang mendalam, seperti penjelasan tafsir Al-Qur'an, hadits, atau hukum-hukum Islam, sehingga mampu

¹⁹ Ari Gunawan, Ahmad Ali Riyadi, and Abdul Halim Musthofa, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Di MTSN 1 Kota Kediri," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 4 (2023): 788–98.

²⁰ Lasmary Rosentaully Maissalinya Girsang, "'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat)," *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018).

memberikan wawasan yang lebih luas.²¹

Di sisi lain, public speaking dalam pendidikan Islam juga bermanfaat untuk membentuk generasi yang percaya diri dan aktif. Ketika siswa atau mahasiswa dilatih untuk berbicara di depan umum, mereka tidak hanya belajar menyampaikan gagasan Islami, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan berdialog dengan berbagai pihak. Dengan demikian, public speaking menjadi sarana untuk membangun karakter dan kepemimpinan Islami yang kuat. Agar efektif, public speaking dalam pendidikan Islam memerlukan penguasaan beberapa keterampilan. Seorang pembicara harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi agama, kemampuan beradaptasi dengan audiens, dan keterampilan retorika yang baik. Penyampaian pesan yang logis, sistematis, dan persuasif menjadi kunci keberhasilan dalam menarik perhatian dan menyentuh hati audiens. Selain itu, kepercayaan diri dan pengendalian emosi juga sangat penting, terutama ketika menghadapi kritik atau pertanyaan sulit.

Peran guru sangat penting dalam pendidikan, jadi guru harus dapat menyampaikan informasi dengan baik. Sebagian besar pekerjaan formal dan informal membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum. Saat mengajar di kelas, siswa harus dapat memahami materi dengan baik. Kesalahpahaman dapat terjadi jika Anda tidak menguasai cara menyampaikan pesan. Selain itu, ada momen penting di mana guru harus menyampaikan pesan kepada orang tua secara bersama. Akibatnya, komunikasi yang efektif sangat penting ketika datang ke perubahan dalam sistem sekolah, program baru, atau hal-hal lainnya. Sangat mungkin bahwa seorang pendidik akan mengalami kesulitan menyampaikan materi kepada siswanya jika mereka tidak mahir berbicara di depan umum. Akibatnya, orang tua siswa mungkin tidak akan menerimanya²².

Keterampilan berbicara terdiri dari penampilan berbahasa, penguasaan materi, penggunaan bahasa lisan, dan teknik. Banyak bentuk komunikasi, termasuk vokal, verbal, dan visual, dapat digunakan saat berbicara di depan umum. Bagaimana seseorang pendidik bisa menggunakan bahasa tubuh, gesture, dan mimik secara visual. Apabila guru memiliki penampilan, gesture dan gerak tubuh yang menyakinkan, anak didik akan percaya kepadanya. Selain itu, memiliki fitur yang lengkap yaitu LCD, speaker, dan presenter jauh. Public speaking adalah seni berkomunikasi yang efektif yang dapat dipelajari dan dilatih oleh setiap orang. Hanya diperlukan kerja keras dan teknik yang tepat untuk mencapainya. Public speaking tidak hanya digunakan untuk berpidato dan dalam industri marketing untuk memperkenalkan barang atau jasa, tetapi

²¹ H F Koto and M I Mazid, "Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa Melalui Ekstrakurikuler Khutbah Di MA Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Kota Medan," *Jurnal Ilmiah Research ...* 1, no. 3 (2024): 493–500.

²² Awang Surya and Hilman Sholih, "Pembinaan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Bagi Guru SD Muhammadiyah Jonggol," *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 243–48.

juga sangat bermanfaat di bidang pendidikan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa ²³. Keterampilan berbicara di depan umum dapat membantu dan mengatasi masalah seseorang atau kelompok yang tidak berani berbicara di depan umum atau membuat mereka lebih percaya diri untuk tampil memukau di depan umum. Dengan berbicara di depan umum, Anda dapat meningkatkan kemampuan diri Anda, memperkuat perbendaharaan kata Anda dan lancar berbicara, menjadi lebih baik dalam kepemimpinan, dan belajar bagaimana mempengaruhi orang lain ²⁴.

Pentingnya public speaking dalam konteks pendidikan Agama Islam tak dapat diabaikan karena berkaitan erat dengan kemampuan dakwah dan penyampaian nilai-nilai agama kepada masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai duta utama dalam menyampaikan ajaran Islam perlu memiliki keterampilan public speaking agar dapat mengkomunikasikan pesan-pesan agama dengan jelas, persuasif, dan memotivasi. Public speaking menjadi sarana efektif untuk membangun koneksi emosional dengan siswa, menginspirasi mereka untuk memahami dan menerima ajaran agama Islam dengan lebih baik. Dalam konteks pelatihan public speaking untuk guru PAI, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya berpengaruh pada pengajaran di kelas, tetapi juga pada kemampuan guru untuk berinteraksi dengan orang tua, komunitas, dan masyarakat luas. Dengan demikian, public speaking dalam konteks pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan komunikasi interpersonal di dalam kelas, tetapi juga memperluas dampak positifnya pada pemahaman dan penerimaan ajaran agama Islam dalam masyarakat secara keseluruhan ²⁵.

Strategi Pelatihan Public Speaking Yang Efektif

Kemampuan seseorang untuk berbicara secara lisan tentang masalah atau topik di depan khalayak disebut public speaking. Tidak sedikit guru dan siswa yang menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan mempresentasikan hal-hal terkait akademik dan nonakademik di depan umum. Namun, public speaking adalah proses komunikasi yang berkelanjutan yang melibatkan interaksi terus menerus antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, kemampuan berbicara yang menarik dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sangat penting. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara dan materi yang menarik. Metode berbicara di depan umum yang menarik adalah

²³ Kasmita et al., "Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Telkom Makassar."

²⁴ Hamzah Hamzah and Yanissya Oktavia, "Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 5, no. 1 (2022): 75-86.

²⁵ Natalie H Rogers, "Berani Berbicara Di Depan Publik: Cara Cepat Berpidato Dengan Efektif Dan Efisien," *Terjemahan Lala Herawati Dharma*. Bandung: Nuansa, 2004.

penggunaan strategi berikut ²⁶:

1. *Improptu style*: Secara teoritis, istilah "improptu" berarti "dibuat di tempat". Oleh karena itu, gaya ini ditujukan untuk pembicara yang tidak terlalu berpengalaman dengan skenario yang tidak terlalu diatur.
2. *Manuscript style*; menurut Lumen Learning adalah gaya berpidato dengan naskah yang sudah disiapkan dengan baik.
3. *Memorized style*: metode ini membutuhkan pembicara untuk menguasai semua susunan bahasa, ide, dan gagasan yang ada dalam skrip sebelum dibacakan kepada audiens secara verbatim atau kata demi kata agar mudah disaring.
4. *Extempore style*; metode yang biasa digunakan untuk presentasi. Metode ini mendorong pembicara untuk membuat skrip pidato yang hanya terdiri dari garis besar dan pokok-pokok penunjang. Dengan menggunakan garis besar dan aspek-aspek tersebut, pembicara dapat mengatur ide-ide yang akan mereka sampaikan ke audiens dalam pikiran mereka.

Adapun cara lain dalam strategi pelatihan publik speaking yang efektif untuk guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus disesuaikan dengan konteks pengajaran agama dan demografi peserta. Pertama, pendekatan simulasi presentasi dapat menjadi strategi yang efektif karena memberikan guru PAI kesempatan untuk berlatih berbicara di depan siswa atau teman sejawat mereka. Ini dapat membantu mereka mengatasi ketakutan mereka dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Kedua, menggunakan teknik relaksasi sangat penting untuk mengurangi stres dan merasa lebih nyaman saat berbicara dihadapan banyak orang. Untuk membantu guru menangani demam panggung, latihan pernapasan, visualisasi positif, dan teknik rileksasi lainnya dapat dimasukkan dalam pelatihan ini. Selain itu, memberikan kesempatan bagi guru untuk menganalisis feedback konstruktif dari instruktur atau sesama peserta pelatihan juga dapat membantu mereka menemukan area perbaikan dan memperkuat kemampuan berbicara mereka. Dengan menggabungkan strategi pelatihan public speaking ini, guru PAI tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri dan kesiapan untuk menyampaikan materi agama Islam dengan lebih efektif ²⁷.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru, latihan dan pengembangan kemampuan komunikasi guru sangat penting. Kesadaran ini mendorong guru untuk mencari format dan metode untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Ini adalah beberapa persiapan untuk menguasai ilmu

²⁶ Tita Melia Milyane, Lusy Mukhlisiana, and Aditya Ali, "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dan Siswa/I SMK Telkom Bandung," *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 416–22.

²⁷ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 104–16.

pembicaraan umum dan menjadi pembicara yang baik ²⁸:

1. *Opening* : pembukaan adalah penting untuk mendapatkan perhatian penonton dan membuat diri Anda disukai sejak awal.
2. *Icebreaker* : upaya untuk membuka diri dan belajar berbicara di depan umum. Ice breaker mengurangi jarak antara pembicara dan audiens..
3. *Organize* : upaya untuk menyusun jadwal dan tujuan
4. *Get to the Point* : (memberi tahu, meyakinkan, menghibur, menginspirasi)
5. *How to Say It* : upaya melakukan pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan pesan secara efektif
6. *Your Body Speaks* : upaya menggunakan bahasa tubuh (posisi, gerakan tubuh, gerakan, ekspresi wajah, kontak mata). Ketika pembelajaran dimulai, pastikan untuk memulai dengan karisma atau berjalan menuju tempat yang tepat untuk menjelaskan materi. Namun, jika Anda ingin berhenti menjelaskan topik atau jika Anda ingin berhenti sejenak dan tersenyum sampai peserta didik atau penonton berkonsentrasi pada materi.
7. *Vocal Variety* : upaya untuk memaksimalkan ragam vokal, termasuk volume, pitch, rate/pace, dan pauses. Berlatih vokal dengan benar dan selaraskan dengan gerak, mimik, dan posisi.
8. *Get Comfortable with Visual Aids* : mengorganisir presentasi dengan dukungan visual, seperti power point, poster, film, suara, dan analogi. Metode analogi membantu menjelaskan teori atau materi dengan menggunakan hal atau konsep yang sudah diketahui sebelumnya.
9. *Persuade with Power* : menggunakan logika untuk mempengaruhi orang lain
10. *Inspire Your Audience* : menggerakkan audiens untuk meningkatkan diri secara pribadi, emosional, profesional, dan rohani, antara lain.

Hubungan Antara Public Speaking Dan Keberhasilan Pengajaran

Setiap guru harus berkomunikasi dengan siswanya di kelas. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan public speaking karena mengajar seni berbeda dengan mengajar secara konvensional. Kemampuan public speaking sangat penting bagi guru karena mereka setiap hari berinteraksi dan berinteraksi dengan siswa dan orang lain di masyarakat. Berbicara tentang kemampuan berbicara di depan umum, etika, etika, dan estetika berkomunikasi adalah kompetensi penting yang harus dimiliki guru. Akibatnya, guru yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum diharapkan dapat menjadi panutan bagi warga sekolah, siswa khususnya, dan masyarakat pada umumnya ²⁹.

Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting bagi siswa sejak usia dini, mulai saat anak-anak mulai masuk sekolah atau pada usia sepuluh tahun. Sejak usia sepuluh hingga sembilan puluh tahun, setiap orang harus berbicara di

²⁸ Maryam Meiriza, "Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Islam At-Ta'wa Pamulang" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

²⁹ Geofakta Razali et al., "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4759-67.

depan orang banyak, dan kemampuan berbicara di depan umum sangat penting bagi semua orang, termasuk para pendidik yang mengajar di kelas. Kemampuan berbicara akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memungkinkan mereka untuk aktif berbicara selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan public speaking yang baik dapat mencapai prestasi yang dapat dibanggakan dan akan membantu mereka dalam pendidikan mereka di jenjang berikutnya ³⁰.

Publik speaking dan keberhasilan pengajaran saling berkaitan karena keterampilan publik speaking yang baik dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa akan lebih mungkin memahami materi pelajaran jika pendidik menyampaikan materi dengan jelas, menarik, dan percaya diri. Kemampuan untuk berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan mengelola komunikasi dengan audiens adalah semua aspek publik speaking. Seorang pendidik yang dapat menguasai keterampilan ini dapat membangun hubungan yang kuat dengan siswa mereka, memberikan penjelasan yang lebih baik untuk ide-ide, dan membuat pembelajaran lebih menarik ³¹.

Keberhasilan pengajaran tidak hanya bergantung pada siswa memahami materi, tetapi juga bagaimana pengajar menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa. Hubungan yang kuat antara public speaking dan keberhasilan pengajaran dapat membentuk lingkungan belajar yang produktif dan mendukung interaksi dua arah antara pengajar dan siswa. Pengajar yang mahir dalam public speaking dapat memotivasi siswa, merangsang pertanyaan, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Dengan demikian, pengajar yang mahir dalam public speaking dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pemahaman siswa tentang konsep.

Guru yang mahir dalam berbicara di depan umum cenderung lebih mampu menarik perhatian siswa, mempertahankan minat mereka dalam pelajaran, dan menyampaikan pesan agama dengan cara yang jelas dan persuasif. Berbicara di depan umum juga membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Guru yang mampu mengatasi kesulitan berbicara di depan umum memiliki kemungkinan lebih besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Dengan demikian, public speaking dapat dianggap sebagai komponen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan, terutama pendidikan agama islam ³².

Keberhasilan pengajaran dalam pendidikan Islam juga sangat dipengaruhi

³⁰ Charisma Asri Fitrananda, Rini Anisyahrini, and Mochamad Iqbal, "Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung," *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2018): 66–69.

³¹ Silva Nurlaila Qodar Wati and Ratnasari Dyah Utami, "Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4539–48.

³² Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 190–98.



oleh kemampuan pendidik untuk menyentuh sisi emosional dan spiritual peserta didik. Melalui public speaking yang baik, pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual dengan cara yang menyentuh hati, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya. Hal ini penting dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia dan karakter Islami. Selain itu, public speaking memungkinkan pendidik untuk menjelaskan nilai-nilai agama secara kontekstual, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan menyampaikan contoh-contoh nyata dan kisah inspiratif, pendidik dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.³³

Dalam hal ini, public speaking tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara pendidik dan siswa. Pendekatan yang ramah, komunikatif, dan penuh empati membuat siswa merasa lebih dihargai dan didengar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penguasaan public speaking oleh pendidik sangat berkontribusi pada keberhasilan proses pengajaran dalam pendidikan Islam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

Dampak Public Speaking Terhadap Pembelajaran PAI

Public speaking memiliki dampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks PAI, yang sering membahas topik-topik seperti akidah, ibadah, dan akhlak, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur sangat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Public speaking juga membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.³⁴ Kemampuan public speaking guru tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Guru yang mampu berkomunikasi dengan cara yang menarik dan persuasif dapat menginspirasi siswa untuk lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini memperkuat rasa percaya diri siswa, terutama dalam mengutarakan ide atau pemikiran mereka terkait ajaran agama. Diskusi keagamaan yang dipandu dengan keterampilan berbicara yang baik juga membantu siswa untuk belajar menghargai perbedaan

³³ Maya Kasmita et al., "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 3 (2024): 811-15, <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i3.908>.

³⁴ Zahra Alfi and Nur Amalia, "Empowering Future Teachers: The Role of Student Organizations in Enhancing Public Speaking and Teaching Skills," *Paedagogia* 27, no. 1 (2024): 113, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i1.82263>.

pendapat dan menyampaikan pandangan dengan cara yang santun.

Dalam pembelajaran PAI, public speaking juga menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Guru sering menggunakan teknik storytelling untuk menyampaikan kisah-kisah inspiratif yang relevan dengan ajaran Islam, seperti cerita tentang nabi, sahabat, atau tokoh Islam lainnya. Ketika pesan moral disampaikan dengan intonasi, ekspresi, dan gaya yang menarik, pesan tersebut lebih mudah diterima dan membekas di hati siswa. Akibatnya, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan kemampuan public speaking juga bermanfaat bagi siswa secara langsung. Dalam tugas-tugas seperti ceramah, simulasi khutbah, atau presentasi kelompok, siswa dilatih untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri. Hal ini mengembangkan keterampilan berbicara yang merupakan salah satu life skills penting untuk masa depan mereka. Dengan latihan rutin, siswa belajar mengelola rasa takut, grogi, dan minder, terutama ketika harus menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak. Kemampuan ini membantu mereka untuk menjadi individu yang percaya diri dan mampu menjadi pemimpin dalam berbagai situasi.³⁵

Public speaking dalam pembelajaran PAI juga menanamkan nilai dakwah kepada siswa. PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk siswa menjadi agen penyebar kebaikan di masyarakat. Melalui pelatihan berbicara, siswa belajar bagaimana menyampaikan pesan agama dengan cara yang santun dan penuh hikmah. Mereka dapat mempraktikkan kemampuan ini dalam berbagai kesempatan, seperti memberi ceramah di masjid, berbicara dalam kegiatan keagamaan, atau bahkan berbagi kebaikan dalam percakapan sehari-hari.³⁶ Secara keseluruhan, public speaking memiliki dampak yang luas dalam pembelajaran PAI, baik dari segi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan siswa, maupun penanaman nilai-nilai karakter dan dakwah. Dengan mengintegrasikan kemampuan berbicara di depan umum dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya dengan percaya diri dan berdampak positif bagi lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Pengembangan keterampilan public speaking merupakan strategi penting

³⁵ Winda Hardyanti, Frida Kusumastuti, and Joko Susilo, "Penguatan Skill Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking Pada Guru Sekolah Dasar Di SDN Girimoyo 2 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 3 (2024): 3414–25.

³⁶ Wifa Karina et al., "JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara Membangun Kepercayaan Diri Calon Guru Melalui Kemampuan Public Speaking (Studi Deskriptif Terhadap Duta Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022) Building the Self-Confidence of Prospective Teachers Through Publ" 1, no. 3 (2024): 4035–42.

dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru yang menguasai public speaking mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas, menarik, dan relevan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang diajarkan. Keterampilan ini juga memungkinkan guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menyampaikan nilai-nilai moral secara efektif melalui metode-metode seperti storytelling atau diskusi. Strategi pengembangan ini mencakup pelatihan intensif dalam komunikasi verbal dan nonverbal, simulasi mengajar, penggunaan media teknologi, serta evaluasi berkala untuk meningkatkan performa. Dengan menguasai public speaking, guru tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi tetapi juga menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa. Selain itu, penguasaan keterampilan ini memungkinkan guru berperan lebih efektif sebagai pendidik, motivator, dan agen perubahan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Public speaking menjadi sarana efektif untuk membangun koneksi emosional dengan siswa, menginspirasi mereka untuk memahami dan menerima ajaran agama Islam dengan lebih baik. Dalam konteks pelatihan public speaking untuk guru PAI, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya berpengaruh pada pengajaran di kelas, tetapi juga pada kemampuan guru untuk berinteraksi dengan orang tua, komunitas, dan masyarakat luas. Dengan demikian, public speaking dalam konteks pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan komunikasi interpersonal di dalam kelas. Pada akhirnya, strategi pengembangan public speaking berkontribusi pada kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru PAI. Guru yang kompeten dalam berbicara di depan umum tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mampu mengarahkan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi ini menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Zahra, and Nur Amalia. "Empowering Future Teachers: The Role of Student Organizations in Enhancing Public Speaking and Teaching Skills." *Paedagogia* 27, no. 1 (2024): 113. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i1.82263>.
- Ayatullah, Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," 2020.
- Fitrananda, Charisma Asri, Rini Anisyahrini, and Mochamad Iqbal. "Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung." *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2018): 66-69.
- Girsang, Lasmary Rosentauly Maissalinya. "'Public Speaking' Sebagai Bagian

- Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat)." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018).
- Gunawan, Ari, Ahmad Ali Riyadi, and Abdul Halim Musthofa. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Di MTSN 1 Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 4 (2023): 788-98.
- Hamzah, Hamzah, and Yanissya Oktavia. "Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 5, no. 1 (2022): 75-86.
- Hardyanti, Winda, Frida Kusumastuti, and Joko Susilo. "Penguatan Skill Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking Pada Guru Sekolah Dasar Di SDN Girimoyo 2 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 3 (2024): 3414-25.
- Karina, Wifa, Abdul Haris, Nurul Istiqomah, and Article Info. "JICN: Jurnal Intelak Dan Cendikiawan Nusantara Membangun Kepercayaan Diri Calon Guru Melalui Kemampuan Public Speaking (Studi Deskriptif Terhadap Duta Universitas Negeri Jakarta Tahun 2022) Building the Self-Confidence of Prospective Teachers Through Publ" 1, no. 3 (2024): 4035-42.
- Kasmita, Maya, Ririn Nurfaathirany Hery, Rohmah Rifani, Asmunandar Asmunandar, Muhammad Aswan, and Firman Umar. "Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Telkom Makassar." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 44-446.
- Kasmita, Maya, Sitti Syarifah Wafiqah, Yusi Irensi Seppa, Andi Caesar to Tadampali, and Faizah Khaeruddin. "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 3 (2024): 811-15. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.908>.
- Khotimah, Siti Khusnul. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MINHAJUTH THULAB AL AMIN KABUPATEN MESUJI TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *UNISAN JURNAL* 2, no. 1 (2023): 629-40.
- Koto, H F, and M I Mazid. "Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa Melalui Ekstrakurikuler Khutbah Di MA Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Research ...* 1, no. 3 (2024): 493-500.
- Mani, Cahaya, and Charles Rangkuti. "Implementasi Kompetensi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8216-28.
- Meiriza, Maryam. "Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Islam At-Taqwa Pamulang." *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Milyane, Tita Melia, Lusy Mukhlisiana, and Aditya Ali. "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dan Siswa/I SMK Telkom Bandung." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 416–22.
- Paramita, Dwiana, Jeniffer, Tambunan Natasya, Ratu Hafsyah, Harlinda Syofyan, and Susanto Ratnawati. "Kompetensi Pedagogik Melalui Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Dengan Peserta Didik." *Seminar Nasional Multi Disiplin 3 (SNIPMD3)* 3, no. 3 (2020): 209.
- Razali, Geofakta, Dessy Andamisari, Algooth Putranto, Nur Ambulani, Feri Sanjaya, and Adzan Desar Deryansyah. "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4759–67.
- Riwayatiningsih, Rika, Agung Wicaksono, Khoiriyah Khoiriyah, Sulistyani Sulistyani, and Mahendra Puji P A. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris Di Kediri Melalui Pelatihan Public Speaking." *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 112–18. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i2.27>.
- Rogers, Natalie H. "Berani Berbicara Di Depan Publik: Cara Cepat Berpidato Dengan Efektif Dan Efisien." *Terjemahan Lala Herawati Dharma*. Bandung: Nuansa, 2004.
- Rokim, Rokim. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik Di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan." *Akademika* 14, no. 01 (2020).
- Samrin, Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 101–16.
- Sidik, Zafar, and A Sobandi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 190–98.
- Supriyati, Ika. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 104–16.
- Surya, Awang, and Hilman Sholih. "Pembinaan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Bagi Guru SD Muhammadiyah Jonggol." *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 243–48.
- Susanti, Desi. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 63–75.
- Swestin, Grace, and Kartika Bayu Primasanti. "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran." *Scriptura* 4, no. 2 (2015): 60–68.

<https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>.

- Wafiroh, Hibatin, Iqbal Setiawan, Putra Yonanda, and Oktaviana Purnamasari. "Edukasi Dan Pelatihan Public Speaking." In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Vol. 1, 2021.
- Wati, Silva Nurlaila Qodar, and Ratnasari Dyah Utami. "Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Quantum Teaching." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4539–48.
- Wiratama, Nara Setya. "Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah." *ISTORIA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 17, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/istoria.v17i1.40350>.